

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah kondisi yang disebabkan oleh gangguan hormon, yang mengakibatkan sel-sel tubuh tidak mampu menyerap glukosa dari darah. Penyakit ini muncul ketika jumlah insulin dalam darah tidak mencukupi, atau ketika sel-sel tubuh tidak dapat merespons insulin secara normal (Kemenkes RI, 2020). Menurut *American Diabetes Association*, diabetes memiliki empat klasifikasi utama. Pertama adalah Diabetes Melitus Tipe 1, di mana kerusakan pada sel-sel pankreas menyebabkan kekurangan insulin. Selanjutnya, Diabetes Melitus Tipe 2 ditandai dengan masalah pada produksi insulin dan resistensi tubuh terhadap insulin. Ada juga tipe lain seperti gangguan genetik pada fungsi sel β , gangguan genetik pada kerja insulin, serta yang dipicu oleh obat atau bahan kimia. Terakhir, Diabetes Gestasional terjadi selama kehamilan (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

Prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut laporan IDF, (2021) menunjukkan bahwa diabetes merupakan masalah kesehatan yang sangat serius dan berdampak besar bagi individu, keluarga, dan masyarakat luas. Pada tahun 2021, tercatat ada 537 juta orang dewasa di seluruh dunia yang hidup dengan diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Lebih dari 75% penderita diabetes dewasa berada di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Indonesia menempati urutan ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus Tipe 2 terbanyak di dunia, mencapai sekitar 10,7

juta orang. Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, prevalensi diabetes mencapai 11,3%, menjadikannya sebagai wilayah dengan prevalensi tertinggi ketiga. Di Indonesia, pada tahun yang sama, Diabetes Melitus Tipe 2 menjadi penyebab kematian 237 ribu orang, dengan 58% dari total kematian disebabkan oleh penyakit ini. Pada tahun 2019, (Miftach, 2022).

Manajemen diri pada Diabetes Melitus adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh penderita untuk mengelola dan mengontrol kondisi Diabetes Melitus mereka. Tindakan ini mencakup aktivitas fisik, pengaturan pola makan, olahraga, pemantauan kadar gula darah, pengaturan obat, dan perawatan kaki. Tujuan dari manajemen diri ini adalah untuk mengoptimalkan kontrol metabolik tubuh, mencegah terjadinya komplikasi akut dan kronis, meningkatkan kualitas hidup pasien, serta mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk perawatan atau pengobatan Diabetes Melitus (Windani et al., 2019). Ketika manajemen diri dilakukan dengan baik terpenuhi, komplikasi pada penderita Diabetes Melitus dapat dicegah (Saqila & Muflihatin, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saqila & Muflihatin, (2021) tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Palaran Kota Samarinda” analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan manajemen diri dengan *p-value* $0,013 < \alpha 0,05$, serta koefisien korelasi 0,326, yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang lemah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus adalah tingkat pengetahuan masing-masing individu. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula manajemen diri dalam

mengelola kondisi diabetesnya. Pengetahuan mencakup pemahaman seseorang mengenai Diabetes Melitus, efek farmakologi, dan perencanaan terapi, yang dapat berperan penting dalam keberhasilan manajemen diri. Selain itu, motivasi dan kemampuan pengendalian diri juga memengaruhi ketekunan seseorang dalam menjalani manajemen diri. Dukungan keluarga, sebagai bentuk bantuan dari anggota keluarga, juga memberikan dampak yang signifikan dalam hal kenyamanan fisik dan psikologis (Octaciani *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga adalah bentuk penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan. Anggota keluarga dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan keluarga. Keluarga dipandang sebagai pihak terdekat yang saling mendukung dan siap memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Dukungan keluarga berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental setiap anggotanya, sedangkan kurangnya dukungan keluarga dikaitkan dengan meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Sehingga keluarga memegang peran penting dalam keberlangsungan hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Zanzibar & Akbar, 2023).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pengindraan manusia, yaitu pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui inderanya (seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya) (Suryati *et al.*, 2019). Pengetahuan tentang Diabetes Melitus memiliki pengaruh besar pada gaya hidup setiap individu. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Diabetes Melitus dapat meningkatkan angka kejadian penyakit ini. Dengan pengetahuan yang rendah tentang Diabetes Melitus, perilaku seseorang dalam mencegah penyakit ini cenderung kurang efektif dibandingkan dengan individu yang

memiliki pemahaman lebih baik mengenai Diabetes Melitus (Masruroh & Islamy, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaciani *et al.*, (2023) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Bandung Medan Tahun 2022” mendapatkan hasil berdasarkan analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), yang mengindikasikan pengaruh signifikan tingkat pengetahuan terhadap manajemen diri. Dari 20 responden, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik manajemen diri individu. Pengetahuan dianggap sebagai dasar dalam membentuk perilaku, sehingga individu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki pengendalian diri yang baik dan sebaliknya. Dengan demikian, analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Riyadi & Muflihatin, (2021) mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda” menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan spss didapatkan $Pvalue$ $0,000 < (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe II. Hasil ini dapat dicapai melalui kepatuhan dan disiplin dalam mengatur pola makan, memantau kadar glukosa darah secara rutin, meningkatkan aktivitas fisik atau olahraga, mengonsumsi obat

secara teratur, serta menjaga kebersihan kaki. Untuk mencapai manajemen diri yang baik, dukungan dari anggota keluarga sangat penting; semakin baik dukungan yang diterima, diharapkan manajemen diri juga akan membaik dan begitupun sebaliknya.

Penelitian serupa dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pasien Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2” oleh Nurasyifa dan sejawatnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dan manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Data menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan nilai korelasi 0,838 dan $p=0,000$. Membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien tentang diabetes, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola penyakitnya. Hubungan ini terjadi karena pengetahuan yang memadai membantu pasien memahami pentingnya perawatan diri, seperti kontrol gula darah, pola makan, olahraga, dan konsultasi medis. Dengan demikian, pengetahuan mempengaruhi efektivitas manajemen diri, yang penting untuk mencegah komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup pasien (Nurasyifa *et al.*, 2022).

Berdasarkan data pada bulan Oktober di Puskesmas Sindangbarang terdapat 112 pasien yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancari 10 penderita Diabetes Melitus Tipe 2, peneliti menemukan 7 dari 10 penderita Diabetes Melitus Tipe 2 mengalami Manajemen Diri yang baik, 7 dari 10 penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 mengalami pengetahuan yang baik dan 8 dari 10 penderita Diabetes Mellitus mempunyai dukungan keluarga yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindangbarang Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes Melitus menjadi masalah yang sangat serius, dikarenakan prevalensi Diabetes Melitus di dunia bahkan di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu yang mempengaruhi penderita Diabetes Melitus dalam penyembuhan yaitu pengetahuan, dukungan keluarga serta manajemen diri. Berdasarkan masalah pada penjelasan di latar belakang, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sindangbarang Bogor.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sindangbarang Bogor.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Teridentifikasi karakteristik responden penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindangbarang Bogor.
- 2) Teridentifikasi tingkat pengetahuan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindangbarang Bogor.

- 3) Teridentifikasi dukungan keluarga pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindangbarang Bogor.
- 4) Teridentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindangbarang Bogor.
- 5) Teridentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindangbarang Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dan keluarga sehingga pasien dapat menambah wawasan tentang Diabetes Melitus dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pasien yang dalam menjalani perawatan diri Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4.2 Bagi Puskesmas Sindangbarang Bogor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Puskesmas Sindangbarang Bogor khususnya mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

1.4.3 Bagi Fikes UNAS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Nasional.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar atau bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sindangbarang Bogor.

